

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan teori eksistensial-humanistik terhadap pertumbuhan spiritualitas warga jemaat yang baru di Gereja Toraja Mamasa jemaat Betania, Klasis Tobadak Raya berhasil menolong subjek (konseli atau warga jemaat yang baru) menemukan kembali makna hidupnya dan mampu bertanggungjawab atas segala keputusan yang dipilihnya. Dengan bantuan konseling eksistensial-humanistik, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, serta konflik eksistensial mereka dengan orang lain dan kekhawatiran tentang masa depan (sebagai ibu tunggal). Saat berpartisipasi dalam aktivitas sebagai ibu tunggal, subjek menjadi lebih sadar diri dan mampu menginterpretasikan masalah.

Sehingga dapat dikatakan bahwa konseling eksistensial-humanistik ini dapat menolong seseorang terkhusus dalam menumbuhkan spiritualitas seseorang, dapat dilihat pada subjek (konseli) dalam penelitian ini di mana setelah melakukan dan melalui tahap-tahap konseling ia mampu mengenali dirinya secara utuh dan memberikan

semangat untuk menjalani kehidupannya tanpa penuh kecemasan lagi, juga dibuktikan dengan dirinya yang mulai kembali melibatkan diri dalam persekutuan dan membangun hubungan yang baik antar sesama (tetangga yang ada di lingkungannya).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hasil penelitian ini memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Gereja, disarankan untuk dapat menerapkan konseling eksistensial-humanistik kepada anggota jemaat yang mengalami sebuah masalah dalam kehidupannya agar mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat.
2. Peneliti selanjutnya yang mungkin tertarik dengan penelitian ini akan merasakan manfaatnya, dan bahwa peneliti akan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk digunakan di institusi tempat mereka ditugaskan. akan Mereka akan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas tentang masalah ini.